

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

# TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**Volume 5 Nomor 1 April 2021**

Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Lamongan

**Agustin Sasmitasari, Bagas Aldi Pratama, Moch. Fikriansyah Wicaksono**

Relevansi Teori Ranganathan Dalam Pengembangan Koleksi di Abad 21

**Dio Eka Prayitno, Yogi Andrianza**

Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2021) Pada Standar Koleksi dan Standar Sarana Prasarana di Perpustakaan SDN Wiyung 1/453 Surabaya

**Hendrik Anandra Setiyawan**

Analisis Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XII di SMA Khadijah Surabaya

**Mawaddah Anindya Estiningtyas**

Menelaah Kembali Eksistensi Layanan Referensi di Perpustakaan

**Rhoni Rodin, Dewi Clarita**

Dampak Perubahan Sistem Otomasi SLIMS ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung

**Rosiana Nurwa Indah, Rifqy Zaenal Achmad Syam, Uul Aulia**

Konsep Diri Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019

**Viska Meilinda, Elfitri Kurnia Erza**



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

#### **Pelindung**

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

#### **Penasehat**

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

#### **Penanggung Jawab**

Yanuastrid Shintawati, S.IPI., M.Si

#### **Pemimpin Redaksi**

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

#### **Redaksi Pelaksana**

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,  
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,  
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Fahriyah, S.Sos., MA., Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra.  
Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.,  
Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

#### **Mitra Bestari**

Imas Maesaroh, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)  
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)  
Dra. Munawaroh, M.Si.  
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)  
Fahriyah, S.Sos., M.A.  
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

#### **Produksi**

Munari, Hendro

#### **Distribusi**

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

#### **Alamat Sekretaris/Redaksi**

Jurusan Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.  
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: [jipfisip.uwks.ac.id](http://jipfisip.uwks.ac.id).  
Email: [JIPFisip.@uwks.ac.id](mailto:JIPFisip.@uwks.ac.id).



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB	
DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	iii
Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Lamongan <i>Agustin Sasmitasari, Bagas Aldi Pratama, Moch. Fikriansyah Wicaksono...</i>	87
Relevansi Teori Ranganathan Dalam Pengembangan Koleksi di Abad 21 <i>Dio Eka Prayitno, Yogi Andrianza.....</i>	96
Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2012) Pada Standar Koleksi dan Standar Sarana Prasarana di Perpustakaan SDN Wiyung I / 453 Surabaya <i>Hendrik Anandra Setiyawan.....</i>	107
Analisis Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XII di SMA Khadijah Surabaya <i>Mawaddah Anindya Estiningtyas.....</i>	122
Menelaah Kembali Eksistensi Layanan Referensi di Perpustakaan <i>Rhoni Rodin, Dewi Clarita.....</i>	137
Dampak Perubahan Sistem Otomasi SLIMS ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung <i>Rosiana Nurwa Indah, Rifqy Zaenal Achmad Syam, Uul Aulia.....</i>	148
Konsep Diri Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019 <i>Viska Meilinda, Elfitri Kurnia Erza.....</i>	159



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan April tahun 2021 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

**Tim Redaksi**

## Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Lamongan

Agustin Sasmitasari<sup>1</sup>, Bagas Aldi Pratama<sup>2</sup>, Moch. Fikriansyah Wicaksono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>e-mail: [agustinsasmitasari08@gmail.com](mailto:agustinsasmitasari08@gmail.com)

<sup>2</sup>e-mail: [bagasaldi58@gmail.com](mailto:bagasaldi58@gmail.com)

<sup>3</sup>e-mail: [M.fikriansyahw24@gmail.com](mailto:M.fikriansyahw24@gmail.com)

### ABSTRACT

The Lamongan Regional Library seeks to provide services to users with the aim of increasing reading interest rates. This study aims to find data on strategies for developing reading interest in the Lamongan Regional Library along with the obstacles faced. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained by conducting interviews with one of the librarians there and observing by visiting the research site. The results showed that the efforts made to increase the reading interest rate were continuously carried out by librarians and programs held by library managers. The librarian's strategy is to provide a box of criticism and suggestions as input from the visitors who attend, especially regarding the collections they need. In addition, by providing a wifi network for users who want to access information sources from the internet. Library program by creating a mobile library that visits users in remote areas of Lamongan district. In addition, digital libraries are created so that users are free to access electronic collections without restrictions on time and place. However, all of these programs need an increase from time to time from library managers and user awareness about the importance of reading.

**Keywords:** *Development; Library; Reading Interest.*

### ABSTRAK

Perpustakaan Daerah Lamongan berupaya memberikan pelayanan terhadap pemustaka dengan tujuan meningkatkan angka minat baca. Penelitian ini bertujuan mencari data tentang strategi pengembangan minat baca di Perpustakaan Daerah Lamongan beserta kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada salah satu pustakawan disana dan observasi dengan mengunjungi tempat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan untuk menaikkan angka minat baca terus dilakukan oleh pustakawan dan program yang diadakan pengelola perpustakaan. Strategi pustakawan dengan menyediakan kotak kritik dan saran sebagai masukan dari pemustaka yang hadir, terutama menyangkut koleksi yang mereka butuhkan. Selain itu, dengan menyediakan jaringan wifi-untuk pemustaka yang ingin mengakses sumber informasi dari internet. Program perpustakaan dengan membuat perpustakaan keliling yang mengunjungi pemustaka dipelosok kabupaten Lamongan. Selain itu, perpustakaan digital dibuat supaya pemustaka bebas akses koleksi elektronik tanpa batasan waktu dan tempat. Namun, hal program itu semua perlu adanya peningkatan setiap waktunya dari pengelola perpustakaan dan kesadaran pemustaka tentang pentingnya membaca.

**Kata Kunci :** *Pengembangan; Perpustakaan; Minat Baca*

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah lembaga pemerintah yang berupaya menyediakan jasa informasi bagi masyarakat. Jasa informasi tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Pelayanan dan manajemen koleksi yang baik akan mengoptimalkan informasi dalam koleksi sehingga tersampaikan ke masyarakat. Selain perpustakaan yang berusaha mewujudkan itu, masyarakat juga harus peka terhadap sumber informasi yang relevan. Maka dari itu masyarakat harus memiliki minat baca untuk datang ke perpustakaan sebagai wujud pelaksanaan literasi informasi.

Literasi informasi menurut Bruce merupakan kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal, dan konteks belajar, pekerjaan rumah, ataupun dalam pendidikan (dalam Septiyantono, 2014: 1.9). Pernyataan tersebut menjadikan gambaran, bahwa perpustakaan adalah sebuah produk, maka dia harus menjamin kualitasnya dengan baik dan disukai oleh konsumen (pemustaka). Pustakawan juga harus cerdas dalam menganalisa koleksi buku apa yang diinginkan dan disukai oleh pemustaka, jika perlu dilakukan penelitian yang mendalam. Dengan tumbuhnya minat baca pada setiap orang, akan menciptakan budaya baca yang baik dimasyarakat.

Pengembangan budaya baca yang dilakukan perpustakaan daerah haruslah menggunakan strategi yang efektif. Strategi jitu membuat kebiasaan membaca timbul

dengan sendirinya, sekaligus berperan dalam pendidikan seumur hidup yang digalang pemerintah. Dengan begitu, akan menghilangkan pandangan seseorang terhadap buku sebagai peradaban kuno yang tergerus dengan teknologi. Tindakan tersebut, saat ini sedang diupayakan oleh semua perpustakaan yang ada di Indonesia untuk menjadikan masyarakat literat. Salah satu perpustakaan yang berupaya mewujudkan hal itu adalah perpustakaan daerah kabupaten Lamongan (Wawancara LDA).

Strategi perpustakaan merupakan tindakan yang direncanakan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh perpustakaan yang diperlukan perpustakaan agar bertahan dan dapat berkembang. Menurut Jahja (2006, h. 274). Perpustakaan daerah, kebanyakan bergabung menjadi satu dengan lembaga kearsipan. Hal ini juga terjadi pada Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Lamongan itu waktu dulu, tetapi sekarang dipisah, gedung kearsipan berada diselatan kantor Perpusda Kabupaten Lamongan. Perpusda Lamongan beralamatkan di jalan Jaksa Agung Suprpto No. 65, Beringin, Tumenggungan, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan. Lembaga ini dibentuk berdasarkan peraturan daerah kabupaten lamongan nomor 04 tahun 2008 tentang tentang organisasi dan tata kerja Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan. Oleh karena itulah, peneliti mengambil rumusan masalah mengenai bagaimana strategi perpustakaan daerah Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan minat baca pemustaka dan tentang kondisi minat baca masyarakat lamongan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Perpustakaan Daerah

Perpustakaan menurut Basuki merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Basuki, 1991:3).

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi (UU, 2007: 43).

### 2. Minat Baca

Menurut Septiantono, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam mendapatkan bahan bacaan, kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Septiantono, 2014: 2.3). teori ini sependapat dari ungkapan Saepudin, bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk membaca, dia memiliki keinginan kuat dan haus akan bacaan (Saepudin, 2015: 273). Minat baca seseorang bisa timbul ketika pembiasaan untuk membaca dilakukan. Dalam artian dia memaksakan diri untuk membaca secara berulang kali, lama kelamaan akan rasa minat muncul sendiri.

### 3. Budaya Baca

Menurut Saepudin, budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, sehingga telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama dalam hidupnya selalu menggunakan waktu untuk membaca (Saepudin, 2015: 234). Budaya baca ini sendiri lahir dari kebiasaan membaca seseorang. seseorang yang telah terbiasa membaca akan membuat budaya baca yang bisa menggeser budaya lisan pada dirinya.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto: 2010, 6). Data yang telah dikumpulkan, kemudian di analisis sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sumber data berasal dari dua jenis, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil observasi di lapangan dan wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, dan literatur terkait permasalahan ini.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara menurut Eisberg merupakan pertemuan dua orang untuk melakukan tukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010: 217). Wawancara dilakukan kepada saudara LDAA selaku

pustakawan dalam bidang pelayanan di perpustakaan daerah Kabupaten Lamongan. Sedangkan observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan menggunkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2010: 310). Observasi ini dilakukan dengan melihat, mencatat, dan mengambil gambat untuk dijadikan data dari lokasi penelitian.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Strategi pustakawan dalam mengembangkan minat budaya baca pada pemustaka di perpustakaan lamongan

Perpustakaan merupakan lembaga organisasi informasi yang menyediakan berbagai jenis koleksi. Koleksi tersebut, ditujukan kepada pemustaka sebagai sumber informasi mereka. Dalam pelaksanaannya diterapkan beberapa upaya supaya menekan angka rendahnya minat budaya baca. Rendahnya minat baca bisa saja disebabkan kurangnya kreatifitas pustakawan dalam membuat program perpustakaan sehingga terkesan tidak menarik. Terkadang juga buku yang ditata di rak itu tidak sesuai dengan nomor klarifikasi, itu juga membuat pemustaka malas untuk datang ke perpustakaan.

Pustakawan di Perpustakaan Lamongan berusaha menyediakan buku yang diminati oleh pemustaka melalui kotak saran untuk pemustaka tentang buku apa yang sekiranya dibutuhkan oleh mereka (wawancara, LDA pada 10 November 2020). Hal itu salah satu untuk bentuk evaluasi perpustakaan supaya ada bahan perbaikan tentang strategi minat baca ke

depannya. Saran yang masuk bisa menjadi pertimbangan dalam proses pengadaan koleksi. setiap ada hadirnya pemustaka disediakan daftar usulan buku untuk pengadaan (kotak saran). Rata-rata pemustaka yang berkunjung diperpustakaan Kabupaten Lamongan itu kebanyakan tertarik bahan bacaan contohnya komik, novel, buku kesehatan dan buku tentang Agama.

Strategi pustakawan dalam mengembangkan minat budaya baca pada pemustaka diperpustakaan Kabupaten Lamongan itu menyediakan buku sesuai dengan apa yang pemustaka minati (wawancara, LDA pada 10 November 2020). Tidak hanya penyediaan koleksi saja yang diperhatikan, penataan buku juga diprioritaskan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Penataan yang teratur akan mempermudah pemustaka dalam proses temu kembali informasi. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan pemustaka mempunyai minat baca, maka ia akan tertarik dengan bahan bacaan lainnya. Kegiatan membaca berulang-ulang dapat menumbuhkan suatu budaya baca di lingkungan masyarakat.

Selain adanya kotak saran, pihak pengelola perpustakaan Lamongan menyediakan akses internet gratis. Jaringan *wifi* disediakan untuk pemustaka sebagai akses mereka dalam mencari informasi berbasis digital. Hadirnya internet telah berhasil meningkatkan minat baca pemustaka diperpustakaan. Namun, hal tersebut tidak berjalan mulus terus-menerus karena *wifi* sering mengalami kendala yang menyebabkan menurunnya kembali angka minat baca

(wawancara, LDA pada 10 November 2020).

Selama pandemi pustakawan mengubah kebijakan yang telah diterapkan dahulu. Pemustaka yang hadir hanya dibatasi 30 orang saja selama sehari dengan mematuhi protokol kesehatan (wawancara, LDA pada 10 November 2020). Protokol yang dimaksud berupa membaca tata tertib yang berlaku di area layanan, menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk, dan bersedia ditegur jika melanggar aturan. Selain kebijakan itu,

pemustaka yang telat mengembalikan buku tidak dikenakan denda seperti biasanya. Sedangkan untuk pemustaka yang masih ingin membaca bisa memanfaatkan perpustakaan digital.

Dalam melakukan pengembangan ini mengalami peningkatan terus-menerus hanya saja waktu ada wabah pandemi ini mengalami penurunan, berikut ini adalah

Tabel 1. Pengunjung di Perpustakaan Kab. Lamongan

<b>BACA DI TEMPAT</b>	<b>JAN</b>	<b>FEB</b>	<b>MAR</b>	<b>APRL</b>	<b>MEI</b>	<b>JUNI</b>	<b>JULI</b>	<b>AGUS</b>	<b>SEPT</b>	<b>OKT</b>	<b>NOV</b>	<b>DES</b>	<b>JUM LAH</b>
<b>Baca ditempat dewasa</b>	1202	6692	6259	14004	1092	1122	1438	17670	18090	1632	1663	1841	1626
	9				6	1	3			7	1	1	43
<b>Baca ditempat anak</b>	7091	8574	9024	16465	1589	1671	1776	18472	18694	1899	1748	2002	1852
					9	1	8			1	7	6	02
<b>Baca ditempat referensi</b>													0
<b>Baca ditempat MPK*</b>	0	1340	1662	1641	0	0	2895	2094	3653	4937	2175	2312	2270
													9
<b>Baca ditempat LTPD*</b>													0
<b>Baca ditempat LTPS*</b>													0
<b>Jumlah Pengunjung</b>	1912	1660	1694	32110	2682	2793	3504	38236	40437	4025	3629	4074	3705
	0	6	5		5	2	6			5	3	9	54
<b>Anggota</b>	<b>JAN</b>	<b>FEB</b>	<b>MAR</b>	<b>APRL</b>	<b>MEI</b>	<b>JUNI</b>	<b>JULI</b>	<b>AGUS</b>	<b>SEPT</b>	<b>OKT</b>	<b>NOV</b>	<b>DES</b>	<b>JUM LAH</b>
<b>Anggota Dewasa</b>	76	83	64	75	34	45	80	78	75	91	91	43	835
<b>Anggota anak</b>	12	34	12	10	14	12	9	24	49	13	10	5	204
<b>Jumlah Anggota</b>	88	117	76	85	48	57	89	102	124	104	101	48	1039

Sumber: Dokumentasi (2019)

Tabel 2. Keterangan

- MPK : Mobil Perpustakaan Keliling
- LTPD/ LTPS : Layanan Terpadu Perpustakaan Desa/Sekolah
- (Pinjam Pakai Buku)
- DARLING Dongeng Anak dan Remaja Keliling
- (Pelayanan Dongeng di Luar Kantor Perpustakaan)
- DOIDPUS : Dongeng InDoor Perpustakaan
- (Kunjungan Anak Sekolah ke Perpustakaan)

Sumber: Dokumentasi (2019)

## 2. Program yang diadakan perpustakaan Kabupaten Lamongan dalam mengembangkan minat budaya baca

Banyak program perpustakaan daerah Kabupaten Lamongan yang dibuat untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Program tersebut diharapkan menjadi pemicu timbulnya budaya baca pada masyarakat. Buku diharapkan menjadi teman akrab mereka, tidak hanya barang kolot sebagai sesuatu yang identik dengan sekolah. Program-program yang dibuat diantaranya:

### a. Perpustakaan keliling

Perpustakaan keliling merupakan upaya menjemput pemustaka yang dilakukan oleh perpustakaan daerah Kabupaten Lamongan. Perpustakaan berusaha menghadirkan sumber informasi kepada pemustaka tanpa harus hadir ke perpustakaan langsung. Adanya program ini memberikan kemudahan terutama kepada pemustaka yang berada didaerah pelosok (wawancara, LDA pada 10 November 2020). Perpustakaan keliling ini akan mengunjungi daerah tersebut dengan periode dua minggu sekali. Satu pemustaka

didaerah tersebut hanya boleh meminjam satu buku selama periode itu.

Program perpustakaan keliling bisa di ibaratkan dengan menjemput bola tanpa menunggunya. Artinya, pemustaka diberikan kemudahan untuk mengakses koleksi yang dibawa oleh mobil perpustakaan. Adanya pandemi membuat program perpustakaan keliling sementara dihentikan. Kegiatan ini akan kembali dijalankan ketika kondisi telah normal kembali.

### b. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital merupakan program untuk pemustaka yang mau mengakses koleksi elektronik dari rumah. Mereka bisa memanfaatkan fasilitas ini untuk membaca buku, jurnal, dan koleksi lain secara daring. Program ini merupakan upaya menghadirkan perpustakaan tanpa batasan dinding. *E-resources* Perpusda kabupaten Lamongan menyediakan koleksi *e-book*, *e-journal*, dan koleksi lain yang bekerja sama dengan Perpustakaan nasional (wawancara, LDA pada 10

November 2020). Layanan ini bersifat gratis, namun pemustaka harus mendaftar terlebih dahulu sebagai anggota.

Perpustakaan digital yang disajikan oleh dinas perpustakaan daerah lamongan sangat membantu pemustaka dimasa pandemi seperti ini. pemustaka saat ini cenderung menjaga jarak dan bekerja dari rumah bisa mengakses bermacam-macam buku, jurnal, dan koleksi lain yang berlangganan dengan perpustakaan nasional. koleksi *e-book* cukup bervariasi karena tidak hanya kajian ilmiah saja, melainkan novel, dongeng, dan bentuk lain. Koleksi jurnal menyajikan topik bahasan terkait penelitian dan pengembangan suatu masalah di Kabupaten Lamongan. Adapun koleksi yang berlangganan dengan Pepsnas, seorang pemustaka harus terdaftar keanggotaanya.

c. Pengembangan sudut baca masyarakat

Salah satu program Perpusda Lamongan adalah membuat taman baca masyarakat. Program ini bertujuan untuk menyajikan bahan bacaan yang mudah dijangkau masyarakat. Program ini telah berjalan di Desa kendal, Kecamatan Sekaran yang bekerja sama dengan pemuda-pemudi disana. Mereka menyulap gerobak biasa menjadi gerobak pustaka sebagai langkah mewujudkan program desaku pintar (wawancara, LDA pada 10

November 2020). Hal ini disambut baik oleh masyarakat sehingga ramai dikunjungi.

Seiring berkembangnya waktu, tidak hanya gerobak pustaka saja yang dikembangkan. Adanya lahan kosong membuat pengelola mendirikan cafe literasi. Pengunjung tidak hanya sekedar membeli makanan dan minuman saja, melainkan bisa membaca buku dan saling berdiskusi dengan sesama pengunjung. Tidak hanya remaja saja yang hadir, dari kalangan dewasa dan anak-anakpun tidak mau kalah. Kedepannya, perpusda lamongan berharap bisa mendirikan sudut baca masyarakat di banyak tempat yang bekerjasama dengan karang taruna ataupun pemerintah desa.

Pegelola perpustakaan dalam menerapkan strategi dan kebijakan tidak boleh lepas dari urgensi perpustakaan itu sendiri. Sejatinya, perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca pemustaka saja. Menurut Hartono perpustakaan merupakan jembatan dan tempat menyimpan warisan bangsa, pemancar ilmu pengetahuan, pusat P3IR (pendidikan, penyimpanan, penelitian, informasi, dan rekreasi), dan lembaga pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing negara (Hartono, 2017:2). Oleh sebab itu, perpustakaan yang di daulat menjadi lembaga jasa informasi harus kreatif, inovatif dan efektif dalam membuat kebijakan. Lembaga penyedia informasi merupakan fungsi utama, tetapi

wahana rekreasi akan lebih mencakup banyak pihak.

## E. KESIMPULAN

Perpustakaan daerah Kabupaten Lamongan sebagai lembaga non-profit dibidang informasi berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat luas dengan menyediakan bahan koleksi yang aktual. Perpustakaan Lamongan berusaha menyokong pendidikan formal yang diselenggarakan. Jalan yang ditempuh sangatlah sulit, sebab berusaha meningkatkan angka minat baca masyarakat Lamongan. Hal itu perlu pemikiran yang matang dengan menerapkan strategi tepat. Pihak pengelola harus memenejemen sedemikian rupa supaya maksimal dan sesuai target.

Strategi yang diterapkan perpustakaan dalam meningkatkan angka minat bisa ada yang diterapkan sehari-hari dan waktu tertentu. program sehari-hari berupa peletakan kotak saran untuk pemustaka yang hadir supaya menuliskan keinginan tentang koleksi yang dibutuhkan. Dengan begitu dapat menjadi pertimbangan pustakawan dalam mengadakan koleksi bahan pustaka. Selain itu, pengelola perpustakaan menyediakan jaringan *wifi* untuk pemustaka yang menginginkan koleksi elektronik. Hadirnya jaringan *wifi* diharapkan menjadi daya tarik pemustaka dan menambah kenyamanan.

Perpustakaan membuat kebijakan dengan membuat program perpustakaan keliling, digital, dan sudut baca masyarakat. perpustakaan keliling ditujukan untuk pemustaka yang jauh dari lokasi gedung. Perpustakaan digital untuk

pemustaka yang menginginkan koleksi dari rumah. Perpustakaan digital menyediakan koleksi elektronik berupa buku, jurnal, dan bentuk lain. Selain itu, hadirnya sudut baca masyarakat di beberapa desa memberikan kemudahan untuk mengakses sumber informasi.

Program tersebut harus senantiasa dievaluasi oleh pengelola perpustakaan. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan program kedepannya dari kekurangan saat ini. selain program yang dihadirkan saat ini, kedepan perlu adanya kebijakan baru. Pemustaka juga harus sadar diri dengan meningkatkan minat baca dalam memperbaiki kehidupan. Minat baca yang baik akan meningkatkan kualitas suatu negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, L. D. A. (2020). *Wawancara Staf Pelayanan di perpustakaan Kabupaten Lamongan*. Lamongan.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori, Dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indonesia, P. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. , Pub. L. No. Nomer 47 Tahun 2017 (2007). Indonesia.
- Jahja, J. A. (2006). Perpustakaan Sebagai Pusat Minat Baca Anak. In *Aksentuasi perpustakaan dan pustakawan*. Jakarta: Sagung Seto.

- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Baca Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 271–279.
- Septiantono, T. (2014). *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.